

NUANSA

JURNAL PENELITIAN ILMU SOSIAL DAN KEAGAMAAN ISLAM

P-ISSN: 1907-7211 | E-ISSN: 2442-8078

Volume 20 No. 2 July-December (2023)

Published By:

**Research Institute and Community Engagement
State Islamic Institute of Madura**

NUANSA

Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam

Vol. 20 No. 2 July-December (2023)

EDITOR IN CHIEF

Ainurrahman Hidayat

MANAGING EDITOR

Moch. Cholid Wardi

EDITORS

Taufikurrahman Upik

Agwin Degaf

Fitriyatul Qomariyah

Khaerul Umam

Sri Rizqi Wahyuningrum

Fajrian Yazdajir Iwanebel

Faraniena Yunaeni Risdiana

Fikri Mahzumi

Aria Indah Susanti

Benny Afwadzi

REVIEWERS

Choirul Mahfud

Muh. Nashiruddin

Achmad Muhlis

Siti Musawwamah

Siswanto

Ulfa Muhayani

Mohammad Kosim

Sri Handayani

Farahdilla Kutsiyah

Wahyudin Darmalaksana

Moh Mufid

Jonaedi Efendi

Mukhammad Zamzami

Mohammad Muchlis Solichin

Fadllan

Ade Sofyan Mulazid

Mohammad Subhan Zamzami

Syukron Affani

Iskandar Ritonga

Eko Ariwidodo

Slamet

Erie Hariyanto

Khairunnisa Musari

Ahmad Chairul Rofiq

Sutan Emir Hidayat

Baharuddin

Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam is a journal that publishes scientific articles which have been derived from research on social sciences and islamic studies. This journal is published biannually on June and December and published articles reviewed by experts on the related issues.

Jurnal Nuansa's scope includes: education, culture, politics, law, economy, theology, philosophy, communication, and history.

All published articles will be added with a DOI CrossRef Unique Number

Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam has been accredited by The Ministry of Research, Technology and Higher Education of the Republic of Indonesia as an academic journal in Sinta 3 (SK No.36/E/KPT/2019) valid for 5 years from Volume 16 No. 2 2019.

P-ISSN: 1907-7211

E-ISSN: 2442-8078

Editorial Office:

Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan keagamaan Islam,
Research Institute and Community Engagement
of IAIN MADURA

Jl. Raya Panglegur KM. 4 Tlanakan Pamekasan, Jawa Timur,
Indonesia, 69371

Email: jurnalnuansa@gmail.com

Website: <http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/nuansa>



TABLE OF CONTENTS

<i>Siti Nur Azizah, Desi Erawati</i> Perilaku Konsumsi Generasi Milenial Terhadap Produk Kosmetik dalam Islam (Studi Pemikiran Monzer Kahf)	129-142
<i>Abu Aman, Achmad As'ad Abd. Aziz, Atiyatus Syarifah</i> Figur Kiai di Madura Perspektif Teori Pemikiran Kekuasaan (Politik) Al-Ghazali	143-162
<i>Septi Yanti Masrika Nindri, Vietha Devia S.S</i> Hubungan Variabel Makroekonomi dan Tingkat Kriminalitas di Indonesia	163-180

**Hubungan Variabel Makroekonomi dan
Tingkat Kriminalitas di Indonesia**

Septi Yanti Masrika Nindri

University of Brawijaya, Malang

Email: septyrika150@gmail.com

Vietha Devia S.S

University of Brawijaya, Malang

Email: vietha.devia@ub.ac.id

Article History

Submitted: September 7, 2023

Revised: November 30, 2023

Accepted: December 4, 2023

How to Cite:

Nindri, Septi Yanti Masrika, Devia S.S, Vietha. "Hubungan Variabel Makroekonomi dan Tingkat Kriminalitas di Indonesia." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 20, no. 2 (2023): 163-180.



Abstrak:

Crime is unlawful behavior and social norms that anyone can commit and have consequences for the economy of a country and its institutional stability. According to Global Peace Index, Indonesia is at its 47th rate, which would be categorized as an unsafe country. The study aims to identify the effects of poverty, unemployment and the human development index (IPM) on crime rates in Indonesia. The study employed a quantitative approach as well as a method of Error Correction Model (ECM). The data used are published by Statistics Indonesia (BPS) in the period 2008-2021. The results of this study indicate that poverty and unemployment in the short term have no significant effect on crime rates. Poverty and unemployment in the long run have a significant effect on the crime rate. While the HDI has no significant effect both in the short and long term on the crime rate.

(Kriminalitas merupakan perilaku melanggar hukum serta norma-norma sosial yang bisa dilakukan oleh siapapun serta memiliki konsekuensi bagi ekonomi suatu negara dan stabilitas kelembagaannya. Berdasarkan Global Peace Index Indonesia berada pada peringkat ke-47 sehingga bisa dikategorikan sebagai negara tidak aman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemiskinan, pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta menggunakan metode Error Correction Model (ECM). Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode 2008-2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemiskinan dan pengangguran dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kriminalitas. Kemiskinan dan pengangguran dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kriminalitas. Sedangkan IPM tidak berpengaruh signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap tingkat kriminalitas.)

Kata Kunci:

Kriminalitas; Kemiskinan; Pengangguran; IPM

Pendahuluan

Kriminalitas merupakan perilaku melanggar hukum serta norma-norma sosial yang bisa dilakukan oleh siapapun baik secara sadar maupun setengah sadar atau adanya paksaan maupun obsesi. Dalam abad ke-20 kriminalitas bisa dikatakan merupakan akibat dari adanya proses rekayasa dalam bidang sosial, budaya, politik maupun ekonomi¹. Di sisi lain, kriminalitas sendiri memiliki konsekuensi bagi ekonomi pada suatu negara dan stabilitas kelembagaannya. Kepercayaan terhadap suatu institusi yang berkaitan dengan modal sosial dianggap sebagai salah satu penggerak pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Peningkatan kualitas institusi cenderung dipengaruhi tingkat kepercayaan yang tinggi, yang mana hal tersebut bisa dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih besar². Misalnya pada kasus korupsi dalam ekosistem keuangan dapat mengganggu adanya investasi baik

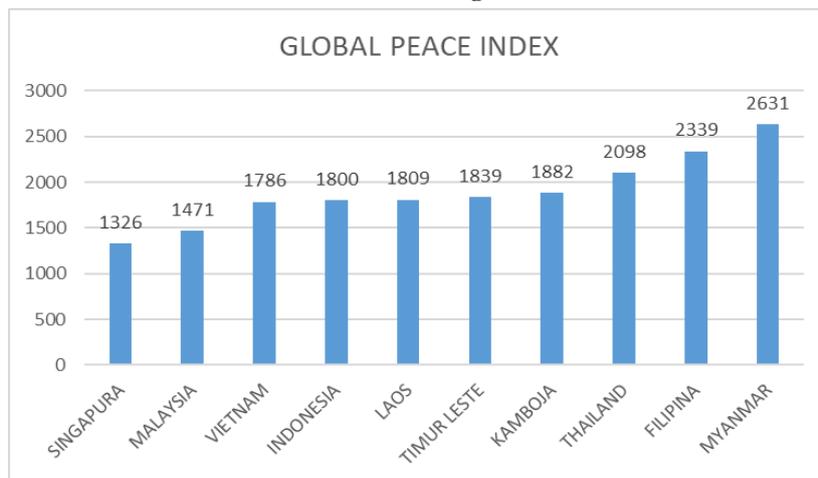
¹ Dulkiah, M., *Sosiologi Kriminal* (Bandung: LP2M UIN SGD Bandung, 2020).

² Blanco, L.R., "The Impact Of Crime On Trust In Institutions In Mexico", *European Journal Of Political Economy*, no. 32 (2013): 38-55; <https://doi.org/10.1016/j.ejpoleco.2013.06.004>

lokal maupun asing serta mengurangi tingkat pertumbuhan³. Penelitian sebelumnya menjelaskan dampak negatif signifikan kriminalitas terhadap investasi asing langsung. Hal tersebut mengungkapkan bahwa kriminalitas akan menyebabkan rendahnya minat investor dikarenakan besarnya potensi gangguan keamanan yang dapat mengakibatkan kerugian⁴. Padahal pertumbuhan ekonomi secara positif dipengaruhi oleh investasi, dan sebaliknya kriminalitas akan meningkatkan biaya sosial yang akan menjadi beban anggaran pemerintah sehingga mengurangi pertumbuhan ekonomi⁵.

Pada tahun 2022 kawasan Asia menempati posisi pertama dengan tingkat kriminalitas terbesar di dunia, dengan posisi Asia Tenggara berada di urutan keenam dengan tingkat kriminalitas terbesar dari seluruh wilayah di dunia⁶. Di sisi lain, mayoritas kawasan Eropa menempati posisi negara teraman di dunia. Indonesia mengalami penurunan peringkat, dari posisi 42 menjadi 47 dari 163 negara sehingga bila diurutkan berdasarkan negara-negara di Asia Tenggara Indonesia mengalami pergeseran menjadi peringkat ke-4. Penambahan skor GPI ini tentunya dilatarbelakangi oleh banyak faktor seperti banyaknya aksi demonstrasi, terorisme, angka criminal serta ketidakstabilan politik sehingga bisa dikatakan Indonesia dinilai negara yang tidak cukup damai. Bila hal ini terus berlanjut tentunya akan memberikan dampak buruk bagi masyarakat⁷.

Gambar 1. Global Peace Index negara ASEAN Tahun 2022



³ Lucey, B. M. et al., "Corruption In Finance Research: The State Of Art And Future Research Agenda," *Journal Of Economic Criminology*, no. 1 (2023): 100001; <https://doi.org/10.1016/j.jeconc.2023.100001>

⁴ Sari, W dan Satrianto, A., "Pengaruh Stabilitas Politik, Kriminalitas dan Daya Saing Global Terhadap Investasi Asing Langsung si 6 Negara Asean," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, no. 3 (2021); <http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v3i3.12370>

⁵ Kesuma, D.A., "Analisis Hubungan Tingkat Kejahatan Dan Perumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional* 1, no.3 (2019): 1-8; <https://doi.org/10.54783/jin.v1i3.416>

⁶ Organized Crime Index, *Continents With The Highest Criminality Rate In The World* (2022); <https://ocindex.net/rankings?f=rankings&view=List&group=Continent>

⁷ Institute For Economics & Peace, *Global Peace Index 2022 : Measuring Peace in a Complex World*, (Sydney : Institute For Economics & Peace, 2022).

Indonesia menempati posisi 5 teratas dengan populasi penduduk terbesar di dunia. Banyaknya persaingan yang diakibatkan oleh kepadatan penduduk akan menyebabkan sulitnya mendapat pekerjaan sehingga seseorang akan melakukan migrasi⁸. Kemiskinan perkotaan yang mayoritas disebabkan oleh para pendatang tanpa keterampilan, pendidikan serta modal usaha akan menyebabkan ketimpangan dan kesenjangan sosial⁹. Tingginya tingkat stress dan penyakit mental pada akhirnya menyebabkan seseorang melakukan tindak kriminal yang diakibatkan oleh kemiskinan¹⁰. Tersedianya banyak tenaga kerja tidak sejalan dengan banyaknya kuantitas lapangan pekerjaan yang ada, sehingga sumber daya yang ada tidak dapat terserap secara maksimal yang menyebabkan pengangguran¹¹. Tingkat pengangguran yang sangat buruk akan menyebabkan kekacauan politik dan sosial¹². Tingginya angka pengangguran akan meningkatkan kriminalitas baik berupa kejahatan maupun kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut tentunya mengeluarkan biaya ekonomi yang sangat besar dan susah untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitasnya¹³. Saat terjadi pandemi Covid-19 tentunya hal tersebut memberikan dampak pada bertambahnya pengangguran yang diakibatkan banyaknya sektor usaha yang mengalami kerugian sehingga melakukan tindakan phk. Hal tersebut tergambar dalam gambar 2 yang menjelaskan adanya kenaikan tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka di tahun 2020. Namun, meskipun terjadi peningkatan terhadap dua variabel makro tersebut nyatanya jumlah kejahatan yang terjadi di Indonesia pada tahun tersebut menjadi menurun. Hal tersebut tentunya tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika kemiskinan dan pengangguran meningkat, maka jumlah kejahatan juga meningkat sebab seseorang akan berusaha untuk melakukan berbagai cara untuk tetap mencukupi kebutuhan hidupnya.

⁸ Suharto, R.B., *Teori Kependudukan*, (Kalimantan Timur: Rv Pustaka Horizon, 2020).

⁹ Jamaludin, A.N., *Sosiologi Perkotaan : Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2015).

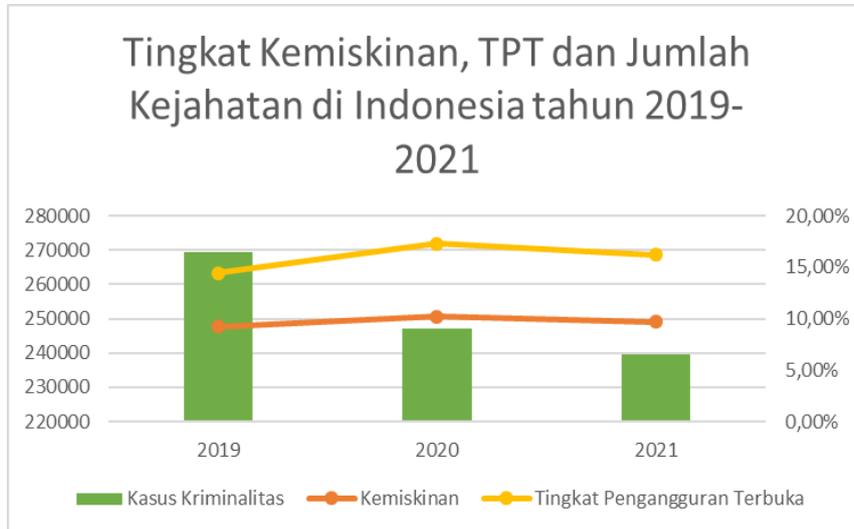
¹⁰ Khan, N. Et al., "The SocioEconomic Determinants Of Crime In Pakistan: New Evidence On An Old Debate," *Arab Economic And Business Journal* 10, no. 2 (2015): 73-81 ;<https://doi.org/10.1016/j.aebj.2015.01.001>.

¹¹ Adriyanto, D.P. dan Khodijah, R., "Angkatan Kerja Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran," *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* 11, no. 2 (2020): 66-82 ; <https://dx.doi.org/10.35724/jies.v11i2.2965>

¹² Suharto, 2020.

¹³ Rahardja, P. dan Manurung, M., *Teori Ekonomi Makro; Suatu Pengantar, edisi keempat*, (Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008).

Gambar 2. Perkembangan Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Jumlah Kejahatan di Indonesia Tahun 2019-2021



Indonesia yang merupakan emerging market tidak luput dari masalah kriminalitas. Di tahun 2021, tingkat kejahatan terhadap hak milik/barang menjadi kasus yang paling banyak terjadi berjumlah 69.347 kasus, artinya kejahatan terhadap hak milik/barang berkontribusi menyumbang sebesar 29% terhadap total kriminalitas yang terjadi di Indonesia dengan total sebesar 239.481. Kasus selanjutnya yang marak terjadi di Indonesia yaitu penggunaan narkoba dan psikotropika sebanyak 36.954 kasus serta disusul oleh kasus penipuan, penggelapan dan korupsi sebesar 35.093. Kemudian untuk kasus-kasus lain seperti kejahatan terhadap hak milik/barang dengan kekerasan, kejahatan terhadap fisik serta kejahatan asusila memiliki jumlah yang lebih kecil¹⁴.

Gambar 3. Perkembangan Kasus Kriminal di Indonesia Tahun 2021



¹⁴ Badan Pusat Statistik, Statistik Kriminal 2022.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi kriminalitas selain kemiskinan dan pengangguran adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sejak tahun 1990, UNDP (United Nations Development Programme) menggunakan indikator ini dalam mengukur pencapaian pembangunan manusia suatu negara. Di tahun yang sama Mahbubul Haq seorang ekonom Pakistan dan Amartya Sen pemenang hadiah nobel India mengemukakan bahwa terdapat indikator lain untuk mengukur pembangunan selain melihatnya melalui pendapatan¹⁵. Tingkat pembangunan manusia yang relatif tinggi dapat berpengaruh terhadap kinerja pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas serta kreativitas masyarakat¹⁶. Peningkatan aksesibilitas pekerjaan ketika terjadinya ekspansi ekonomi dapat menurunkan tingkat kejahatan¹⁷. Penelitian sebelumnya, menerangkan bahwa IPM akan mempengaruhi kejahatan melalui kemiskinan¹⁸. Rendahnya IPM akan memicu tindakan kriminal yang disebabkan tingginya kemiskinan dikarenakan kesejahteraan tidak tercapai. Peningkatan kualitas IPM dalam berbagai aspek seperti kesehatan dan pendidikan perlu dilakukan sehingga masyarakat yang sejahtera dapat dicapai sehingga kriminal dapat diminimalisir.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan menganalisis variabel yang diduga berpengaruh terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia. Objek analisis dari penelitian ini merupakan kemiskinan, pengangguran serta Indeks Pembangunan Manusia periode 2008-2021. Data sekunder yang diperoleh pada penelitian ini bersumber pada arsip-arsip yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik. Penelitian ini menggunakan metode analisis Error Correction Model untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka pendek maupun panjang.

Terdapat beberapa tahapan dalam melakukan pengujian ECM. Pengujian pertama merupakan uji stasioneritas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan sudah stasioner atau belum dengan melalui dua tahap pengujian yakni uji akar unit (unit root test) melalui uji Augmented Dickey-Fuller serta dilanjutkan uji derajat integrasi apabila

¹⁵ Sofilda, E. Et al., "Human Development And Poverty In Papua Province (An Analysis Of Simultaneous Approach On Panel Data Regression)," *Oida International Journal Of Sustainable Development* 6, no. 6, (2013): 51-62.

¹⁶ Suharto, 2020.

¹⁷ Janko, Z. and Popli, G., "Examining The Link Between Crime And Unemployment: A Time-Series Analysis For Canada," *Applied Economics* 47, no. 37 (2015): 4007-4019 ; <https://doi.org/10.1080/00036846.20151023942>.

¹⁸ Jamaliah dan Elyta., "The Effect Of Human Development Index (Hdi) On Poverty And Crime In West Kalimantan, Indonesia," *Khazanah Sosial* 4, no. 1 (2022): 119-130; <http://dx.doi.org/10.15575/ks.v4i1.16747> .

seluruh data belum stasioner pada tingkat level (0) atau 1. Tahapan selanjutnya yaitu kointegrasi agar mengetahui kestabilan hubungan jangka panjang antar variabel dengan alat uji berupa uji Engel-Granger atau uji Augmented Engel-Granger. Selanjutnya dilakukan uji ECM bertujuan untuk mengetahui pengaruh jangka pendek antar variabel. Tahapan terakhir yakni uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi¹⁹.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh kemiskinan terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia

Kemiskinan masih menjadi permasalahan krusial yang dialami oleh sebagian besar di negara berkembang seperti Indonesia²⁰. Jumlah penduduk miskin juga cenderung mengalami penurunan meskipun mengalami peningkatan kembali pasca terjadinya pandemi Covid-19²¹. Penurunan jumlah penduduk miskin ini tentunya berdampak baik dan menjadi indikasi bahwa masyarakat mampu dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari sehingga tindak kriminalitas tidak akan dilakukan oleh mereka²². Hal tersebut juga sejalan dengan penurunan tingkat kriminalitas di Indonesia yang terus terjadi. Meskipun jumlah penduduk miskin terus menurun, nyatanya nilai penurunannya mengalami perlambatan. Indonesia sendiri juga termasuk pada kategori negara dengan kerentanan ekonomi yang cukup tinggi, sehingga ketika terjadi guncangan ekonomi maka akan menyebabkan adanya lonjakan rumah tangga miskin baru²³.

¹⁹ Dianita, D., dan Zuhroh, I., "Analisa Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2016," *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2, no.1 (2018): 119-131; <https://doi.org/10.22219/jie.v2i1.6972>

²⁰ Sianturi, V. G. et al., "Analisis Determinasi Kemiskinan Di Indonesia Studi Kasus," *Jurnal Samudra Ekonomika* 5, no. 2 (2021): 125-133 ; <https://doi.org/10.33059/jse.v5i2.4270>

²¹ Badan Pusat Statistik

²² Rahmalia, S. et al., "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas Di Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 1, no.1 (2019): 21-36; <http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v1i1.5345>

²³ Septiadi, D., dan Nursan, M., "Pengentasan Kemiskinan Indonesia: Analisis Indikator Makroekonomi Dan Kebijakan Pertanian," *Jurnal Hexagro* 4, no.1 (2020): 1-14.

Gambar 4. Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Kemiskinan di Indonesia Tahun 2008-2021



Kemiskinan sendiri diakibatkan oleh banyak faktor baik dikarenakan hutang, malas, biaya hidup, penghasilan rendah, life style, boros serta penerimaan bahwa mereka miskin karena takdir²⁴. Di samping kendala struktural dan kultural, masalah kemiskinan sendiri juga diakibatkan adanya sikap mental dan pola pikir yang tidak mampu beriringan dengan kemajuan, peningkatan status, semangat perubahan dan kualitas kehidupan²⁵. Selain itu juga ditemukan adanya hubungan negatif antara kemiskinan dan kesehatan mental²⁶. Depresi dikarenakan kekerasan pada masa anak-anak yang diakibatkan oleh kemiskinan dapat dirasakan dampaknya dalam jangka panjang²⁷. Selain itu, tingkat kemiskinan yang sangat tinggi disertai adanya tekanan dalam kehidupannya juga ikut memperparah tingkat depresi pada kalangan orang dewasa²⁸. Sehingga dalam hal ini, depresi yang dialami oleh seseorang akan muncul dalam jangka panjang dikarenakan kemiskinan yang terjadi secara terus-menerus disertai banyaknya tekanan yang terjadi selama masa hidupnya. Selain itu terdapat beberapa strategi bertahan hidup oleh masyarakat miskin yang diyakini dapat membawa

²⁴ Noviawati, P., dan Undarwati, A., "Gambaran Dinamika Kemiskinan Ditinjau Dari Atribut Psikologi : Studi Pada Masyarakat Miskin di Kota Semarang," *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu dan Call For Papers Unisbank Ke-3 (SENDI_U3)*, (2017): 670-678.

²⁵ Arifin, J., "Budaya Kemiskinan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia," *Sosio Informa* 6, no.2 (2020): 114-132.

²⁶ Chang, Q. et al., "Mechanisms Connecting Objective And Subjective Poverty To Mental Health: Serial Mediation Roles Of Negative Life Events And Social Support," *Social Science & Medicine*, no. 265 (2020): 113308 ; <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2020.113308>.

²⁷ Zeng, X. et al., "Associations Between Childhood Maltreatment And Educational, Health And Economic Outcomes Among Middle-Aged Chinese: The Moderating Role Of Relative Poverty," *Child Abuse & Neglect* 130, (2022): 105162 ; <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2021.105162>.

²⁸ Joshi, S. et al., "Pathways From Neighborhood Poverty To Depression Among Older Adults.," *Health & Place*, no. 43 (2017): 138-143 ; <http://dx.doi.org/10.1016/j.healthplace.2016.12.003>.

dampak yang berarti dalam jangka pendek yaitu dengan melakukan perubahan struktur konsumsi baik food item maupun non food item, meminjam tetangga, berhutang pada warung, berdagang dan bekerja pada sektor informal²⁹.

Tabel 1. Hasil Estimasi Variabel Kemiskinan

Variabel	Hasil Estimasi		
	Coef	P> t	Kesimpulan
Kemiskinan dalam jangka pendek	4.06e-06	0.204	Tidak signifikan
Kemiskinan dalam jangka panjang	6.78e-06	0.000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan kemiskinan terhadap peningkatan kriminalitas di Indonesia dalam jangka pendek. Bantuan langsung tunai yang diberikan dapat mengurangi keparahan kemiskinan serta kesenjangan secara drastis³⁰. Oleh karena itu, kemungkinan seseorang dalam melakukan tindak kriminalitas dalam jangka pendek dapat teratasi dikarenakan adanya bantuan tunai yang diberikan untuk digunakan dalam mencukupi kebutuhannya sementara. Sebenarnya, Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk terus mengurangi tingkat kemiskinan dan memperbaiki tingkat ketimpangan yang ada dengan berbagai bantuan sosial seperti Program Indonesia Pintar (PIP), Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)/ Program Sembako dan Program Keluarga Harapan (PKH) yang diberikan pada rumah tangga dengan kelompok pengeluaran 20 persen terbawah. Selain itu bantuan langsung tunai dapat memitigasi dampak yang diakibatkan oleh guncangan ekonomi yang ada sehingga hal tersebut menjadi penting untuk terus menjadi program perlindungan sosial dari pemerintah³¹.

Sedangkan dalam jangka panjang variabel kemiskinan menunjukkan adanya pengaruh signifikan dalam meningkatkan tingkat kriminalitas di Indonesia. Perubahan jumlah penduduk miskin akan terjadi ketika terjadi kenaikan harga barang secara menyeluruh³². Inflasi pada akhirnya menyebabkan daya beli masyarakat turun dikarenakan kenaikan upah tidak secepat kenaikan harga³³. Masyarakat miskin tentunya mengalami

²⁹ Asyari, "Model Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Miskin (Sebuah Literature Review)," *ISLAM REALITAS: Journal of Islamic & Social Studies* 2, no. 2 (2016): 159-168; http://dx.doi.org/10.30983/islam_realitas.v2i2.186

³⁰ Bayar, A.B. et al., "Evaluating The Impact Of The Covid-19 Pandemic on Unemployment, Income Distribution and Poverty in Turkey," *Economic Systems* 47, no.1 (2023): 101046; <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2022.101046>

³¹ Al Izzati, R. et al., "Do Short-Term Unconditional Cash Transfers Change Behaviour And Preferences? Evidence From Indonesia," *Oxford Development Studies* (2023): 1–16; <https://doi.org/10.1080/13600818.2023.2204423>

³² Sjafrizal, *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi, edisi 1, cetakan ke-3*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).

³³ Sukirno, S., *Pengantar Teori Ekonomi Mikro, edisi ketiga* (Jakarta: PT. Raja

kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam jangka panjang yang semakin banyak serta mahal. Melihat kondisi perekonomian yang sangat sulit pada akhirnya tetap digunakan untuk bertahan hidup meskipun bersifat menyimpang dan bertentangan dengan hukum. Dalam sekali aksi, mereka dapat menghasilkan keuntungan yang jauh lebih besar sehingga pada akhirnya akan terjadi perbandingan tingkat kepuasan antara melakukan tindak kriminal maupun non-kriminal. Kepuasan itulah yang menjadi landasan keputusan yang rasional untuk mereka melakukan kejahatan³⁴. Akibat dari ketidakmampuan seseorang dalam mensejahterakan taraf hidupnya yang memunculkan adanya kemiskinan memicu adanya penurunan kualitas sumber daya manusia yang menjadikan rendahnya nilai produktivitas dan pendapatan seseorang³⁵. Munculnya permasalahan lain yang timbul akibat dari kemiskinan seperti kelaparan, kebodohan, pengangguran serta permasalahan lainnya tentunya memicu sebagian oknum masyarakat untuk menyelesaikannya dengan tindak kriminalitas meskipun hal tersebut bertolak belakang dengan norma yang berlaku di masyarakat³⁶. Kemiskinan serta ketimpangan dapat mempengaruhi tindak kriminal baik dilihat melalui sisi ekonomi maupun sosiologi³⁷. Dari sisi psikologi sendiri, tingginya tingkat stres yang juga disebabkan oleh kemiskinan pada akhirnya menyebabkan seseorang untuk melakukan tindak kriminal dalam memenuhi kebutuhan hidupnya³⁸.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Indonesia

Para ekonom mempertimbangkan bahwa tingkat pengangguran merupakan salah satu indikator terpenting dari ekonomi dan kesejahteraan³⁹. Pengangguran didefinisikan sebagai seseorang berusia 16 tahun atau lebih yang sedang tidak bekerja, bersedia untuk bekerja dan melakukan berbagai usaha untuk mencari pekerjaan dalam empat minggu sebelumnya⁴⁰. Pengangguran terjadi diakibatkan adanya ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja yang mana jumlah tenaga kerja yang diminta lebih sedikit dibandingkan jumlah

Grafindo Persada, 2002).

³⁴ Triana, A.A., dan Fauzi, A.M., "Dampak Pandemi Corona Virus Diserse 19 Terhadap Meningkatnya Kriminalitas Pencurian Sepeda Motor Di Surabaya," *Syah Kuala Law Journal*4, no. 3 (2020): 302-309 ; <https://doi.org/10.24815/sklj.v4i3.18742>

³⁵ Kuciswara, D. et al., "Pengaruh Urbanisasi, Tingkat Kemiskinan, Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kriminalitas Di Provinsi Jawa Timur," *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)* 6, no. 3 (2021): 1-9 ; <https://doi.org/10.29407/jae.v6i3.16307>

³⁶ Dulkiyah, M., "Pengaruh Kemiskinan Terhadap Tingkat Tindak Kriminalitas Di Kota Bandung," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 8 ,no. 1 (2018): 36-57.

³⁷ Tullock, G., and Ricard B, M., *The New World Of Economics, fourth edition* (Homewood: Richard D. Irwin, Inc., 1985)

³⁸ Khan, N. Et al., 2015.

³⁹ Guell, Robert C., *Issues in Economics Today, 4th edition* (USA: McGraw-Hill/ Irwin, 2008)

⁴⁰ Case, Karl E. et al., *Principles of Economics, 10th edition* (England: Pearson Education Limited, 2007)

tenaga kerja yang ditawarkan⁴¹. Terjadinya beberapa pengangguran tidak dapat dihindarkan sebab pekerja baru akan terus menerus memasuki angkatan kerja sejalan dengan industri serta perusahaan yang semakin meluas. Hal tersebut tentunya membutuhkan waktu dalam proses pencocokan antara pekerja dan perusahaan hingga keduanya menemukan kecocokan satu sama lain⁴². Di Amerika, setidaknya dibutuhkan waktu sekitar 21,2 minggu untuk mencari pekerjaan per Mei 2023⁴³. Terdapat juga pendapat lain yang menjelaskan bahwa dibutuhkan waktu sekitar 6-7 bulan untuk mencari pekerjaan⁴⁴. Sehingga dalam jangka pendek pengangguran tidak berpengaruh terhadap kriminalitas disebabkan seseorang masih bersemangat dalam mencari pekerjaan. Selain itu, seseorang yang terbiasa menganggur akan menyesuaikan diri dengan standar hidup yang lebih rendah sehingga akan sulit termotivasi dalam mencapai standar hidup yang lebih tinggi lagi. Hal tersebut akan memicu efek pengangguran yang tertunda di masa depan walaupun keadaan ekonomi terus membaik atau biasa dikenal dengan *hysteresis unemployment*.

Tabel 2. Hasil Estimasi Variabel Pengangguran

Variabel	Hasil Estimasi		
	Coef	P> t	Kesimpulan
Pengangguran dalam jangka pendek	-9.00e-06	0.077	Tidak signifikan
Pengangguran dalam jangka panjang	-.0000123	0.002	Signifikan

Mengacu dari hasil analisis, menunjukkan bahwa variabel pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kriminalitas di Indonesia dalam jangka pendek. Mereka yang baru saja menyelesaikan pendidikannya terkadang malas untuk mencari pekerjaan dikarenakan masih ingin bersantai dan menikmati waktu luang yang mereka miliki dengan melakukan travelling serta mengambil beberapa kursus bahasa yang mereka inginkan⁴⁵. Pemerintah juga telah memfasilitasi adanya pelatihan untuk meningkatkan kemampuan para pemuda melalui Program Kartu Prakerja⁴⁶. Dalam pengaplikasiannya di Kota Surabaya, Program Kartu Prakerja telah signifikan dalam

⁴¹ Mahroji, D., dan Nurkhasanah, I., "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten," *Jurnal Ekonomi-Qu* 9, no.1 (2019); <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>

⁴² Case, Karl E. et al., 2007.

⁴³ U.S Bureau of Labor Statistics, *Economic News Release :Table A-12. Unemployment Persons by Duration of Unemployment* (2022); <https://www.bls.gov/news.release/empsit.t12.htm>

⁴⁴ Rabbi, J., *How Long Does It Take to Land A New Job and Reduce This Time* (2021) <https://www.linkedin.com/pulse/how-long-does-take-land-new-jobreduce-time-julian>

⁴⁵ Setiawan, W. et al., "The Challenges of Student in Indonesia after College Graduates with Career Choice Start: Evidence from Ten Private Universities in Jakarta," *The Winners* 20, no.2 (2019): 61-70; <https://doi.org/10.21512/tw.v20i2.5674>

⁴⁶ Badan Pusat Statistik, *Statistik Pemuda Indonesia 2022*, 236-237.

mengurangi angka pengangguran meskipun belum sepenuhnya optimal⁴⁷. Selain itu, adanya program tersebut dinilai dapat membangun kualitas sumber daya manusia dikarenakan adanya pelatihan kemampuan, pengetahuan dan kreativitas yang bisa dijadikan modal peserta pelatihan untuk kedepannya⁴⁸.

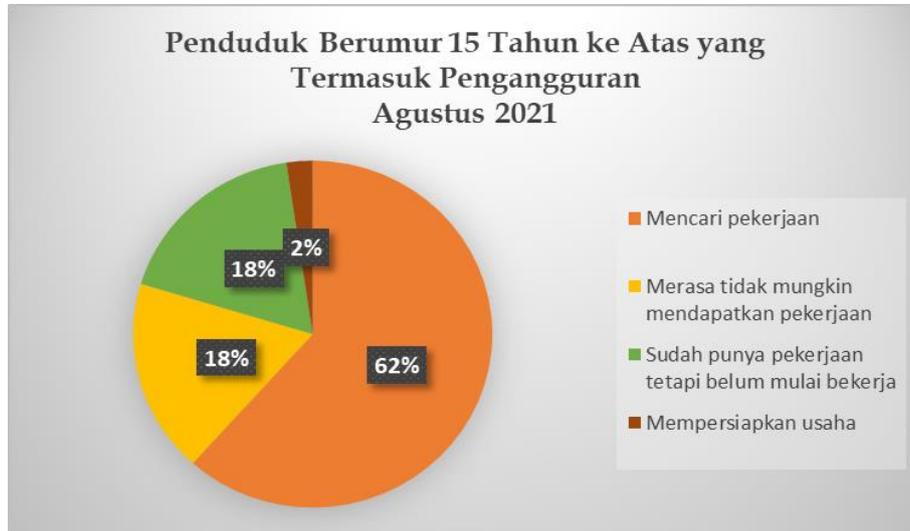
Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa variabel pengangguran memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia dalam taraf yang sangat kecil. Pemerintah melalui Kementerian Ketenagakerjaan telah menyediakan pelatihan secara gratis melalui Penyelenggaraan Lembaga Pelatihan dan akan mendapatkan benefit berupa Sertifikat Pelatihan dan Sertifikat Uji Kompetensi dari BNSP bila mampu menyelesaikan pelatihan dengan baik, serta akan memiliki peluang yang jauh lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan setelah mengikuti pelatihan di Kemnaker sebab perusahaan telah mengetahui riwayat dan kompetensi yang dimiliki calon pekerja. Tentunya hal ini menjadi salah satu solusi bagi kelompok pengangguran yang merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan untuk meningkatkan rasa optimis mendapat pekerjaan. Sebanyak 26.380 orang tenaga kerja telah disertifikasi dengan menggunakan dana APBN dimana sekitar 93,93% orang dinyatakan kompeten⁴⁹. Hal ini menunjukkan bahwa program pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran akan optimal apabila didukung oleh kemauan para pencari kerja untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan mereka dalam persiapan memasuki dunia kerja sehingga tidak menggunakan tindak kriminalitas dalam mencukupi kebutuhan hidupnya.

⁴⁷ Zuraidah dan Endarti, E.W., “Efektivitas Program Kartu Prakerja di Masa Pandemi (Studi Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya),” *Jurnal Inovasi Sektor Publik* 2, no. 2 (2022): 60-73 ; <https://doi.org/10.38156/jisp.v2i2.142>

⁴⁸ Yana, S.D., “Efektifitas Program Kartu Prakerja Dalam Membangun Sumberdaya Manusia di Tengah Pandemi,” *Jurnal Investasi Islam* 6, no. 1 (2021): 12-21; <https://doi.org/10.32505/jii.v6i1.2763>

⁴⁹ Pusat Data dan Teknologi Informasi Ketenagakerjaan, *Ketenagakerjaan Dalam Data 2021, edisi 4* (Jakarta Selatan: Kementerian Ketenagakerjaan, 2021)

Gambar 5. Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Termasuk Pengangguran Agustus 2021



Komposisi pengangguran di Indonesia di tahun 2021 sebagian besar didominasi oleh kelompok pengangguran yang sedang mencari pekerjaan dan hal tersebut didominasi oleh kelompok berusia 15-29 tahun. Fakta lain yang mendukung adalah ditemukannya Tingkat Pengangguran Terbuka pemuda lebih tinggi dibandingkan Tingkat Pengangguran Terbuka nasional, dan hal ini telah konsisten terjadi sejak tahun 2015⁵⁰. Bertambahnya pengangguran ini juga diakibatkan dari pandemi Covid-19 yang terjadi sejak tahun 2020. Banyaknya pengangguran di usia muda disebabkan banyak faktor seperti banyaknya pemuda yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, sedikitnya pengalaman kerja yang ia miliki, belum memiliki tanggung jawab yang besar untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, serta selalu akan terjadi penambahahan pengangguran pemuda dalam pasar tenaga kerja sebab mereka telah menyelesaikan pendidikannya. Dalam menghadapi situasi ketidakpastian dalam transisi menuju dunia kerja tentunya terdapat beberapa strategi yang bisa dilakukan oleh para pemuda seperti mengikuti kursus, mengikuti organisasi serta magang hingga merambah pada pemanfaatan sosial media dimulai dengan belajar membuat konten. Semakin banyak keahlian yang mereka miliki, maka optimisme dalam mendapatkan pekerjaan akan lebih meningkat terutama ketika persaingan kerja semakin kompetitif⁵¹.

⁵⁰ Statistik Pemuda Indonesia, 2022.

⁵¹ Fernanda, S.E., "Pemaknaan Kaum Pemuda Mengenai Peran Orang Tua pada Masa Transisi Menuju Dunia Kerja di Indonesia," *Jurnal Studi Pemuda* 11, no. 1 (2022): 57-71.

Pengaruh IPM terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia

Dalam penelitian terdahulu, IPM merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan dalam menurunkan tingkat kejahatan. IPM sendiri diperoleh dengan menggabungkan tiga komponen, yakni indeks harapan hidup yang diperoleh melalui angka harapan hidup, indeks pendidikan yang didapat melalui harapan dan rata-rata lama sekolah serta indeks standar hidup layak yang dihitung PNB per Kapita⁵². Peningkatan IPM menjadi penanda bahwa telah terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat membantu seseorang dalam memperoleh pekerjaan yang layak serta pendapatan yang tinggi. Ketika terjadi peningkatan pendapatan, maka kesejahteraan seseorang juga akan meningkat dikarenakan semua kebutuhannya telah terpenuhi sehingga berdampak pada penurunan tindakan kriminalitas sebab tuntutan hidup seseorang menjadi berkurang⁵³. Namun ternyata, dalam penelitian ini tidak menemukan pengaruh signifikan IPM terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Tabel 3. Hasil Estimasi Variabel IPM

Variabel	Hasil Estimasi		
	Coef	P> t	Kesimpulan
IPM dalam jangka pendek	-1.351032	0.2227	Tidak signifikan
IPM dalam jangka panjang	-2.707953	0.064	Tidak signifikan

Perkembangan IPM di Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya. Meskipun hal tersebut dirasa baik, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai akibat dari adanya peningkatan IPM⁵⁴. Konsekuensi pertama yaitu terjadinya capaian IPM yang tidak merata pada setiap provinsi sehingga dalam jangka panjang akan berakibat meningkatnya ketimpangan pendapatan di Indonesia. Penelitian sebelumnya menemukan adanya hubungan positif signifikan antara IPM dan ketimpangan pendapatan, sehingga bila tidak diimbangi dengan pemerataan ekonomi dapat mengakibatkan meluasnya tingkat pengangguran, kemiskinan serta keuntungannya hanya dapat dinikmati oleh sekelompok golongan tertentu⁵⁵. Permasalahan yang kedua yakni diperlukan adanya kebijakan perlindungan sosial secara menyeluruh agar kelompok masyarakat usia tua tidak hidup dalam kemiskinan yang diakibatkan dari meningkatnya angka harapan hidup. Dan yang

⁵² Suharto, 2020.

⁵³ Audey, R., dan Ariusni., “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Tingkat Kriminalitas Indonesia,” *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 1, no. 2 (2019): 653-666 ; <http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6293>

⁵⁴ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia menurut Provinsi, 2010-2022* (Jakarta : Badan Pusat Statistik, 2022).

⁵⁵ Fanshuri, R., dan Saputra, P.M.A., “Analisis Pengaruh Upah Minimum, Kemiskinan Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan (Studi Kasus Di Kabupaten Kawasan Selingskar Wilis Periode 2010-2019),” *Journal of Development Economic and Social Studies* 1, no. 1 (2022): 148-160 ; <https://jdess.ub.ac.id/index.php/jdess/article/view/1>

terakhir adalah baik peningkatan angka harapan sekolah maupun rata-rata lama sekolah tidak mencerminkan kualitas pendidikan⁵⁶. Hal tersebut tercermin dalam Programme for International Student Assessment (PISA) bahwa skor yang diperoleh Indonesia selalu berada di bawah rata-rata OECD.

Penutup

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kemiskinan menjadi faktor terbesar dalam meningkatkan tingkat kriminalitas di Indonesia, meskipun dalam jangka pendek kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kriminalitas di Indonesia. Pengentasan kemiskinan tentunya perlu dilakukan sehingga masyarakat bisa mendapatkan kesehatan dan pendidikan yang layak sehingga pada akhirnya akan berimbas pada peningkatan produktivitas mereka. Pemerintah sendiri telah mengupayakan berbagai cara untuk mengentaskan rakyat Indonesia dari kemiskinan. Hal tersebut juga sebaiknya diikuti oleh peran serta masyarakat untuk turut mendukung program-program pemerintah yang ada guna mewujudkan Indonesia yang lebih sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanto, D.P. dan Khodijah, R. "Angkatan Kerja Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran." *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* 11, no. 2 (2020): 66-82 ; <https://dx.doi.org/10.35724/jies.v11i2.2965>
- Al Izzati, R. Suryadarma, D., dan Suryahadi, A. "Do Short-Term Unconditional Cash Transfers Change Behaviour And Preferences? Evidence From Indonesia," *Oxford Development Studies* (2023): 1–16 ; <https://doi.org/10.1080/13600818.2023.2204423>
- Arifin, J. "Budaya Kemiskinan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia." *Sosio Informa* 6, no.2 (2020): 114-132.
- Asyari. "Model Strategi Bertahan Hidup Rumah Tangga Miskin (Sebuah Literature Review)." *ISLAM REALITAS: Journal of Islamic & Social Studies* 2, no. 2 (2016): 159-168; http://dx.doi.org/10.30983/islam_realitas.v2i2.186
- Audey, R., dan Ariusni. "Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Tingkat Kriminalitas Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 1, no. 2 (2019): 653-666; <http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6293>
- Badan Pusat Statistik. *Indeks Pembangunan Manusia menurut Provinsi, 1996-2013*. Jakarta : Badan Pusat Statistik , 2022.
- _____. *Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa) Menurut Provinsi dan Daerah, 2007-2022, 1996-2013*. Jakarta : Badan Pusat Statistik, 2022.
- _____. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus, 2008-2021*. Jakarta : Badan Pusat Statistik, 2022.
- _____. *[Metode Baru] Indeks Pembangunan Manusia menurut Provinsi, 2010-2022*. Jakarta : Badan Pusat Statistik, 2022.
- _____. *Statistik Kriminal, 2008-2022*. Jakarta : Badan Pusat Statistik , 2022.

⁵⁶ Dartanto, Teguh, *Teguh Dartanto : IPM, Harapan dan Tantangan Masa Depan Indonesia*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Indonesia. (2020), <https://feb.ui.ac.id/2020/02/25/teguh-dartanto-ipm-harapan-dan-tantanganmasa-depan-indonesia/>

- _____. *Statistik Pemuda Indonesia 2022*. Jakarta : Badan Pusat, 2022.
- Bayar, A.B. et al., "Evaluating The Impact Of The Covid-19 Pandemic on Unemployment, Income Distribution and Poverty in Turkey," *Economic Systems* 47, no.1 (2023): 101046; <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2022.101046>
- Blanco, L.R. "The Impact Of Crime On Trust In Institutions In Mexico." *European Journal Of Political Economy*, no. 32 (2013): 38-55; <https://doi.org/10.1016/j.ejpoleco.2013.06.004>.
- Case, Karl E., R.C. Fair, and S.M. Oster. *Principles of Economics, 10th edition* (England: Pearson Education Limited, 2007)
- Chang, Q. Peng, C., Guo, Y., Cai, Z., dan Yip, P.S.F. "Mechanisms Connecting Objective And Subjective Poverty To Mental Health: Serial Mediation Roles Of Negative Life Events And Social Support." *Social Science & Medicine*, no. 265 (2020): 113308 ; <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2020.113308>.
- Dartanto, Teguh. *Teguh Dartanto : IPM, Harapan dan Tantangan Masa Depan Indonesia*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Indonesia, 2020, <https://feb.ui.ac.id/2020/02/25/teguh-dartanto-ipm-harapan-dan-tantanganmasa-depan-indonesia/>
- Dianita, D., dan Zuhroh, I. "Analisa Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2016." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2, no.1 (2018): 119–131; <https://doi.org/10.22219/jie.v2i1.6972>
- Dulkiah, M. "Pengaruh Kemiskinan Terhadap Tingkat Tindak Kriminalitas Di Kota Bandung." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 8 ,no. 1 (2018): 36-57.
- _____. *Sosiologi Kriminal*. Bandung : LP2M UIN SGD Bandung, 2020.
- Fanshuri, R. dan Saputra, P.M.A. "Analisis Pengaruh Upah Minimum, Kemiskinan Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan (Studi Kasus Di Kabupaten Kawasan Selingkar Wilis Periode 2010-2019)." *Journal of Development Economic and Social Studies* 1, no. 1 (2022): 148-160 ; <https://jdess.ub.ac.id/index.php/jdess/article/view/1>
- Fernanda, S.E. "Pemaknaan Kaum Pemuda Mengenai Peran Orang Tua pada Masa Transisi Menuju Dunia Kerja di Indonesia." *Jurnal Studi Pemuda* 11, no. 1 (2022): 57-71.
- Guell, Robert C. *Issues in Economics Today, 4th edition*. USA: McGraw-Hill/ Irwin, 2008.
- Institute For Economics & Peace. *Global Peace Index 2022 : Measuring Peace in a Complex World*. Sydney : Institute For Economics & Peace, 2022.
- Jamaliah dan Elyta. "The Effect Of Human Development Index (Hdi) On Poverty And Crime In West Kalimantan, Indonesia." *Kbazarab Sosial* 4, no. 1 (2022): 119–130; <http://dx.doi.org/10.15575/ks.v4i1.16747> .
- Jamaludin, A.N. *Sosiologi Perkotaan : Memahami Masyarakat Kota Dan Problematikanya*,. Bandung : CV Pustaka Setia, 2015.
- Janko, Z. and Popli, G. "Examining The Link Between Crime And Unemployment: A Time-Series Analysis For Canada." *Applied Economics* 47, no. 37 (2015): 4007–4019 ; <https://doi.org/10.1080/00036846.20151023942> .
- Joshi, S. Mooney, S.J., Rundle, A.G., Qiunn, J.W., Beard, J.R., and Cerda, M. "Pathways From Neighborhood Poverty To Depression Among Older Adults,." *Health & Place*, no. 43 (2017): 138-143 ; <http://dx.doi.org/10.1016/j.healthplace.2016.12.003>.
- Kesuma, D.A. "Analisis Hubungan Tingkat Kejahatan Dan Perumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional* 1, no.3 (2019): 1-8; <https://doi.org/10.54783/jin.v1i3.416#>
- Khan, N. Ahmed, J., Nawas, M., and Zaman, K. "The SocioEconomic Determinants Of Crime In Pakistan: New Evidence On An Old Debate." *Arab Economic And Business Journal* 10, no. 2 (2015): 73-81 ; <https://doi.org/10.1016/j.aebj.2015.01.001>.
- Kuciswara, D., Muslihatinningsih, F., dan Santoso, E. "Pengaruh Urbanisasi, Tingkat Kemiskinan, Dan Ketimpangan Pendapatan Terhadap Kriminalitas Di Provinsi Jawa Timur." *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)* 6, no. 3 (2021): 1-9 ; <https://doi.org/10.29407/jae.v6i3.16307>

- Lucey, B. M. Kumar, S., and Sureka, R. "Corruption In Finance Research: The State Of Art And Future Research Agenda." *Journal Of Economic Criminology*, no. 1 (2023): 100001; <https://doi.org/10.1016/j.jeconc.2023.100001>
- Mahroji, D., dan Nurkhasanah, I. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten." *Jurnal Ekonomi-Qu* 9, no.1 (2019); <https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>
- Noviawati, P., dan Undarwati, A. "Gambaran Dinamika Kemiskinan Ditinjau Dari Atribut Psikologi : Studi Pada Masyarakat Miskin di Kota Semarang." *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu dan Call For Papers Unisbank Ke-3(SENDI_U3)*, (2017): 670-678.
- Organized Crime Index. *Continents With The Highest Criminality Rate In The World*, (2022); <https://ocindex.net/rankings?f=rankings&view=List&group=Continent>
- Pusat Data dan Teknologi Informasi Ketenagakerjaan. *Ketenagakerjaan Dalam Data 2021, edisi 4*. Jakarta Selatan: Kementerian Ketenagakerjaan, 2021)
- Rabbi, J. *How Long Does It Take to Land A New Job and Reduce This Time*, 2021. <https://www.linkedin.com/pulse/how-long-does-take-land-new-jobreduce-time-julian>
- Rahardja, P. dan Manurung, M. *Teori Ekonomi Makro; Suatu Pengantar, edisi keempat*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008.
- Rahmalia, S. Ariusni, dan Triani, M. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas Di Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 1, no.1 (2019): 21-36 ; <http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v1i1.5345>
- Sari, W dan Satrianto, A. "Pengaruh Stabilitas Politik, Kriminalitas dan Daya Saing Global Terhadap Investasi Asing Langsung si 6 Negara Asean." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, no. 3 (2021); <http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v3i3.12370>
- Septiadi, D., dan Nursan, M. "Pengentasan Kemiskinan Indonesia: Analisis Indikator Makroekonomi Dan Kebijakan Pertanian." *Jurnal Hexagro* 4, no.1 (2020): 1-14.
- Setiawan, W. V., Fattah, A.M., dan Puspitaningrum, A. "The Challenges of Student in Indonesia after College Graduates with Career Choice Start: Evidence from Ten Private Universities in Jakarta." *The Winners* 20, no.2 (2019): 61-70; <https://doi.org/10.21512/tw.v20i2.5674>
- Sianturi, V. G. , Syafii, M., dan Tanjung, A.A., "Analisis Determinasi Kemiskinan Di Indonesia Studi Kasus." *Jurnal Samudra Ekonomika* 5, no. 2 (2021): 125-133 ; <https://doi.org/10.33059/jse.v5i2.4270>
- Sjafrizal. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi, edisi 1, cetakan ke-3*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Sofilda, E. Hamzah, M., dan Sholeh, A. "Human Development And Poverty In Papua Province (An Analysis Of Simultaneous Approach On Panel Data Regression)." *Oida International Journal Of Sustainable Development* 6, no. 6, (2013): 51-62.
- Suharto, R.B. *Teori Kependudukan*. Kalimantan Timur: Rv Pustaka Horizon, 2020.
- Sukirno, S. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro, edisi ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Triana, A.A., dan Fauzi, A.M., "Dampak Pandemi Corona Virus Diserse 19 Terhadap Meningkatnya Kriminalitas Pencurian Sepeda Motor Di Surabaya," *Syah Kuala Law Journal*4, no. 3 (2020): 302-309; <https://doi.org/10.24815/sklj.v4i3.18742>
- Tullock, G., and Ricard B, M., *The New World Of Economics, fourth edition*. Homewood: Richard D. Irwin, Inc., 1985.
- U.S Bureau of Labor Statistics. *Economic News Release :Table A-12. Unemployment Persons by Duration of Unemployment*, 2022; <https://www.bls.gov/news.release/empst.t12.htm>
- Yana, S.D. "Efektifitas Program Kartu Prakerja Dalam Membangun Sumberdaya Manusia di Tengah Pandemi." *Jurnal Investasi Islam* 6, no. 1 (2021): 12-21; <https://doi.org/10.32505/jii.v6i1.2763>

Septi Yanti Masrika Nindri, Vietha Devia S.S

- Zeng, X., Fang, Z., Shangguan, S., and Fang, X. "Associations Between Childhood Maltreatment And Educational, Health And Economic Outcomes Among Middle-Aged Chinese: The Moderating Role Of Relative Poverty." *Child Abuse & Neglect* 130, (2022): 105162 ; <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2021.105162>.
- Zuraidah dan Endarti, E.W. "Efektivitas Program Kartu Prakerja di Masa Pandemi (Studi Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya)." *Jurnal Inovasi Sektor Publik* 2, no. 2 (2022): 60-73; <https://doi.org/10.38156/jisp.v2i2.142>